

# TESIS

Feminisme Poskolonial dalam Novel *Layālī Turkistān* Karya Najib Kailaniy



**Diajukan untuk kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora**

**Oleh:**

**Muchammad Ulul Albab**

**NIM: 19201010010**

**PROGRAM STUDI MAGISTER  
BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Ulul Albab

NIM : 19201010010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Feminisme Poskolonial dalam Novel *Laya>li> Turkista>n* Karya Najib Kailaniy” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Muchammad Ulul Albab

NIM: 19201010010

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Ulul Albab

NIM : 19201010010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Feminisme Poskolonial dalam Novel *Laya-li Turkistan* Karya Najib Kailaniy” secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 24 Juni 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Saya yang menyatakan,



  
Muchammad Ulul Albab

NIM: 19201010010

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Muchammad Ulul Albab

NIM : 19201010010

Tesis berjudul : **Feminisme Poskolonial dalam *Layālī Turkistān* Karya Najib Kailaniy**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kam ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.

NIP: 197207061998032001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-973/Ua.02/DA/PP.00.906/2021

Tugas Akhir dengan judul : Feminisme Poskolonial dalam Novel Layali Turkistan Karya Najib Kailaniy

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMMAD ULUL ALBAB, S.Hum.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19201010010  
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Yula Nasrul Latif, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 654e790a199d



Penguji I

Prof. Dr. Hermawaty Manthe, M.A.

SIGNED

Valid ID: 654e790a199d



Penguji II

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 654e790a199d



Yogyakarta, 24 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 654e790a199d

**MOTTO**

المقاومةُ جَدوى مُستمرّة

**“Resistance is never in vain”**



## Abstrak

*Layālī Turkistān* merupakan novel yang terinspirasi dari sejarah Turkistan yang dijajah oleh bangsa Cina dan sekutunya yakni Rusia. Novel itu memuat isu feminisme di daerah terjajah dan cocok dengan teori feminisme poskolonial yang mengkaji permasalahan perempuan yang mengalami penindasan ganda dari penjajah dan budaya patriarki pribumi. Feminisme poskolonial mengkaji resistensi perempuan serta sikap mereka terhadap penjajah dan patriarki. Peneliti memilih teori feminisme poskolonial sebagai objek formal untuk menganalisis objek material yang berupa novel *Layālī Turkistān* karya Najib Al-Kilani. Peneliti menggunakan metode hermeneutik-dialektik. Tujuan penelitiannya ialah menguraikan penindasan ganda terhadap perempuan dunia ketiga dan menjelaskan sikap perlawanan mereka dalam novel *Layālī Turkistān*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh perempuan yang diperankan oleh Najmatullail, putri raja Komul, Khatun, permaisuri, istri Mansur dan perempuan Turkistan secara umum digambarkan sebagai sosok yang subaltern, inferior, subordinat, marginal dan stereotipe ditindas oleh penjajah dengan aturan kawin paksa, disiksa, ditelanjangi, dibunuh dan ditindas oleh patriarki dengan wujud intimidasi, dipandang hina, marginalisasi dan dikorbankan kepada penjajah. Tokoh perempuan dalam novel melakukan perlawanan kepada penjajah dan patriarki pribumi dengan resistensi radikal verbal, resistensi radikal visual, mimikri, ambivalensi dan hibriditas.

Kata Kunci: Feminisme Poskolonial, *Layālī Turkistān*, Najib Al-Kilani.

## المخلص

ليالي تركستان هي الرواية المستلهمة من تاريخ تركستان التي احتلها الصيني وشريكه روسيا. تحتوي الرواية على قضية النسوية في المناطق المستعمرة وتتناسب مع النظرية النسوية ما بعد الاستعمار التي تبحث في مشاكل النساء اللواتي يعانين من الاضطهاد المزدوج من قبل المستعمرين والثقافة الأبوية الأصلية. تدرس النسوية ما بعد الاستعمار مقاومة النساء ومواقفهن تجاه الاستعمار والسلطة الأبوية. اختار الباحث النظرية النسوية ما بعد الاستعمار كالموضوع الشكلي لتحليل الموضوع المادي في الرواية ليالي تركستان لنجيب الكيلاني. استخدم الباحث المنهج التأويلي الديالكتيكي. الغرض من هذا البحث هو وصف الاضطهاد المزدوج لنساء العالم الثالث وشرح مقاومتهن في الرواية ليالي تركستان. أظهرت النتائج أن الشخصية النسوية التي لعبت دورها نجمة الليل، ابنة أمير قومول، خاتون، الأميرة، زوجة منصور ونساء تركستان على أنهن شخصيات مبكرة، مرؤوسة، ثابوية، فرعية ومستحقارة تم أظلمهن المستعمر بنكاح الإكبار والتعذيب والتجريد من الملابس، والقتل والقمع بالنظام الأبوي في شكل تهيب واحتقار وهميش وتضحية للمستعمر. تحارب الشخصيات النسائية في الرواية المستعمر والسلطة الأبوية الأصلية بالمقاومة المتطرفة اللفظية، والمقاومة المتطرفة البصرية والتقليد والتناقض والتهجين.

الكلمات المفتاحية: النسوية ما بعد الاستعمار، ليالي تركستان، نجيب الكيلاني

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang digunakan dalam tesis ini mengikuti pedoman transliterasi yang berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003, yaitu sebagaimana berikut.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
---	------	---	-----------------------

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Vokal Tunggal

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Damma h	Ditulis	U

## 3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' Mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	Au <i>Qaulun</i>

## 4. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	ā <i>Jāhiliyyah</i>
------------------------------	---------	------------------------

Fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	ā <i>Yas'a</i>
Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	ī <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

### 5. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مَتَّعَيْنِ	Ditulis	<i>Muta'aaqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

### 6. Ta' marbutah

a. Jika dimatikan ditulis h

هِبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Jika diikuti dengan kata sandang *al/* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كِرَامَةُ الْاَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

c. Bila ta' marbutah hidup hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditambahi t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

### 7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
اَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَايْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

### a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah

yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## 9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan karena berkat taufik dan hidayah tuhan yang maha Esa, tesis ini dapat selesai tepat waktu. Shalawat dan salam senantiasa dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memotivasi umat islam sedunia.

Tesis yang berjudul “Feminisme Poskolonial dalam Novel *Layālī Turkistān* Karya Najib Kailaniy” merupakan prasyarat memperoleh gelar Magister Humaniora pada program studi Bahasa dan Sastra Arab. Tesis ini selesai berkat kontribusi dari individu-individu yang berperan penting bagi penulis. Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag., Ketua program studi Bahasa dan Sastra Arab beserta para staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum., Dosen pembimbing terbaik yang selalu memberikan perhatian, masukan dan arahan sehingga tesis ini selesai tepat waktu.
5. Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A. dan Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum., Penguji sidang tesis.
6. Dosen program studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah membekali peneliti dengan ilmu-ilmunya.

6. Kedua orang tua tersayang, Bapak H. Achsanul Amali, Ibu Siti Badriyatin dan saudara-saudari kandung peneliti serta keluarga besar Bani Fadli dan Bani Abdu Salam yang telah memberikan motivasi dan mendo'akan peneliti tanpa henti.
7. KH. Abdulloh Hadziq Fauzan dan keluarga besar pondok pesantren Al-Ikhlas Berbah, Sleman.
8. Hurin'in, Perempuan istimewa yang menemani peneliti berjuang.
9. Seluruh teman peneliti dimanapun berada.

Atas semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak mungkin peneliti sebut satu-persatu. Semoga Allah selalu memberikan takdir terbaik. Amin.

Terakhir, peneliti memohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu, sudi kiranya pembaca sekalian memberikan saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan penelitian ini.

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Muchammad Ulul Albab

NIM: 19201010010

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii.
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv.
PENGESAHAN .....	v.
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii.
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kajian Pustaka .....	10
1.6 Kerangka Teoritik.....	13
1.7 Metode Penelitian.....	19
1.8 Sistematika Pembahasan .....	23

BAB II FEMINISME POSKOLONIAL .....	25
2.1 Pengertian Feminisme Poskolonial .....	25
2.2 Asumsi Teoritis Feminisme Poskolonial.....	28
2.3 Kerangka Kerja Feminisme Poskolonial .....	34
BAB III PENINDASAN GANDA PEREMPUAN DUNIA KETIGA DALAM NOVEL <i>LAYĀLI TURKISTĀN</i> .....	41
3.1 Gambaran Umum Tokoh Perempuan Poskolonial dalam Penindasan Ganda .....	41
3.2 Penindasan Ganda Tokoh Perempuan dalam <i>Layālī Turkistān</i> .....	46
3.2.1 Subalternitas .....	46
3.2.2 Inferioritas .....	51
3.2.3 Subordinat .....	58
3.2.4 Marginalitas.....	65
3.2.5 Stereotip.....	68
BAB IV SIKAP DAN PERLAWANAN PEREMPUAN DUNIA KETIGA DALAM NOVEL <i>LAYĀLI TURKISTĀN</i> .....	74
4.1 Resistensi Radikal .....	74
4.1.1 Resistensi Radikal Verbal .....	74
4.1.2 Resistensi Radikal Visual.....	83
4.2 Resistensi Pasif.....	87

4.2.1 Mimikri.....	87
4.2.2 Ambivalensi.....	94
4.2.3 Hibriditas .....	98
BAB V PENUTUP.....	103
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran .....	104
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN.....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra mempunyai rahasia yang melatar belakanginya dan permasalahan-permasalahan tersirat yang perlu diungkap. Karya sastra Arab seperti novel yang terinspirasi dari sejarah suatu negara dan menceritakan isu feminisme dapat menjadi jembatan bagi seseorang untuk memahami corak irama sosial budaya yang ada di negara tersebut. Seorang sastrawan dan novelis terkenal dari Mesir yang dengan baik merepresentasikan suatu peristiwa sejarah ke dalam bentuk karya sastra ialah Najib Al-Kilani. Nama lengkap beliau adalah Najib ibn Al-Kilani ibn Abdul Latif Al-Kilani. Beliau lahir pada bulan Juni tahun 1931M di desa *Syarsyābah*.<sup>1</sup>

Najib Al-Kilani tumbuh dewasa dari keluarga petani ketika Mesir sedang dijajah oleh Inggris. Permasalahan yang dialami beliau semenjak kecil menjadikannya terbiasa tumbuh dalam situasi yang sulit sehingga pengaruhnya dalam menciptakan suatu karya sastra sedikit banyak condong pada problematika kehidupan seperti isu politik, penjajahan dan gender. Beliau menjadi salah satu sastrawan yang terkenal dan mendapat banyak penghargaan, di antaranya: piagam penghargaan dari menteri pendidikan dan pengajaran Mesir tahun 1957-1959M,

---

<sup>1</sup> Abdullah bin Salih Al-Arini, *Al-Ittijāh Al-Islāmī fī A'māl Najīb Al-Kīlānī Al-Qaṣāṣiyah*. (Riyadh: *Dār Kunūz Izbīliyya li An-Nasyri wa At-Tauzī'*, 2005.). 11.

medali emas dari Presiden Pakistan 1980M, penghargaan dari majlis tinggi perlindungan seni dan sastra Kuwait pada tahun 1960M.<sup>2</sup>

Pada masa remajanya, beliau pernah dijebloskan dalam penjara karena terlibat masalah politik yakni bergabung dengan gerakan ikhwanul muslimin. Ada dua karya beliau ketika masih dalam penjara yaitu *Aṭ-Ṭarīq At-Ṭawīl* dan *Udzrā' Al-Qaryah*.<sup>3</sup> Jumlah karya sastra Najib Al-Kilani kurang lebih ada 37 karya baik itu berupa novel maupun cerita pendek. Karya beliau yang berkaitan dengan isu gender dan kolonialisme di antaranya seperti: *An-Nidā' Al-Khalid*, *Amāliqah As-Syimāl*, *Adzrā' Jākartā*, *Az-Zillu Al-Aswad*, *Imra'at Abdul Mutajalli*, *Hamāmah As-Salām* dan *Layālī Turkistan*.

Novel *Layālī Turkistan* merupakan novel Najib Al-Kilani yang terinspirasi dari sejarah konflik kekuasaan dan ideologi yang terjadi di Turkistan sejak abad ke-19 akibat adanya kolonialisasi bangsa Cina dan sekutunya yakni Rusia. Turkistan secara harfiah berarti "Tanah bangsa Turki" dalam Bahasa Persia yang merujuk pada suatu daerah di Asia Tengah antara Siberia di sebelah utara dan Tibet, India dan Afghanistan di sebelah selatan, Laut Kaspia di barat dan Gurun Gobi di timur. Wilayah Turkistan meliputi sejumlah negara termasuk: Rusia, Mongolia, Cina provinsi Xinjiang, Kazakhstan, Turkmenistan, Tajikistan, Uzbekistan, Kyrgyzstan dan bagian dari Afghanistan. Turkistan mendapatkan karakter "Turki" dari abad ke-4 sampai ke-6 Masehi yang menjadi ekspansi Turki.

---

<sup>2</sup> Anta Dzikrul Hakim, *An-Naqdu Al-Ijtima'iy fi Riwayah Az-Zillu Al-Aswad li Najīb Al-Kīlānī*. (UIN Ar-Raniri, 2017). 11.

<sup>3</sup> *Mudzakkarāt Ad-Duktūr Najīb Al-Kīlānī (Kitāb al-Mukhtār*. 2006). 319.

Dikisahkan dalam novel bahwa di bawah penjajahan Cina, bangsa Turkistan ditindas secara fisik maupun nonfisik. Kaum pribumi yang berani menentang kebijakan penjajah komunis ditangkap, ditawan, disiksa bahkan para pemuka agama Islam dibantai, tempat ibadah dirampas kemudian dialihfungsikan menjadi kantor pemerintahan dan buku-buku Islam termasuk Al-Qur'an dibakar. Beberapa kali perlawanan dari rakyat Turkistan memberi dampak yang besar tetapi penjajah dari Cina menerima bantuan dari Rusia untuk melakukan agresi kembali dengan lebih parah sehingga terjadi saling serang dan banyak korban berjatuhan. Perlawanan yang terjadi menjelaskan adanya sikap nasionalisme bangsa Turkistan yang menginginkan kemerdekaan dan kebebasan memeluk agama maupun memilih ideologi. Novel tersebut secara langsung menyebutkan latar tempat dan beberapa nama tokoh yang terlibat dalam peristiwa sejarah perjuangan rakyat Turkistan yang dibungkus dengan alur cerita dan gaya bahasa yang menarik.

Novel *Layālī Turkistān* perlu mendapat perhatian khusus sebagai objek material karena di dalamnya membahas tentang perempuan yang mengalami penindasan ganda dari berbagai aspek, tertindas oleh kolonialisme bangsa China dan juga tertindas oleh patriarki pribumi. Paham feminisme sendiri sudah lama ada dan sering dibicarakan namun faktanya budaya patriarki dari pengaruh penjajahan masih terasa sampai sekarang.

Tokoh perempuan Dunia Ketiga dalam novel diceritakan menjalani nasib hidupnya sebagai sosok yang subaltern, inferior, marginal, subordinat dan stereotip. Mereka melakukan perlawanan secara visual dan verbal serta bersikap mimikri, hibriditas dan ambivalensi. Peneliti menganggap kritik sastra feminis dengan varian

poskolonial cocok dipilih sebagai objek formal dan pisau analisis untuk meneliti dan membedah novel *Layālī Turkistān* karya Najib Al-Kilani.

Pada dasarnya feminisme poskolonial berakar pada penolakan universalitas pengalaman perempuan. Pengalaman perempuan yang hidup di negara Dunia Ketiga (koloni/bekas jajahan) berbeda dengan perempuan yang berlatar belakang hidup di negara superior. Perempuan Dunia Ketiga menanggung beban penindasan lebih berat karena selain mengalami penindasan berbasis gender, mereka juga mengalami penindasan antar bangsa, suku, ras dan agama.<sup>4</sup> Dimensi kolonialisme menjadi titik fokus kajian feminisme poskolonial yang intinya menggugat penjajahan dan penindasan patriarki dalam bentuk apapun pada perempuan, baik itu fisik, peran, cara pandang maupun mentalitas. Penindasan ganda yang dialami perempuan dalam novel *Layālī Turkistān* misalnya sebagaimana berikut.

لكن موجه الطغيان تمتد وتنداح.. وأصوات الإستغاثة تعلو، والسياط تعلو وتقبط وتمزق  
الأجساد العارية، والنسوة يسقن إلى الجند الغزاة.. والرجال يشعرون بالخجل والضعفة  
والهوان. والجنود يقهقهون ويمرحون ويتحسون أجساد النساء في نشوة ولذة وكأنا  
يفحصون ماشية معروضة للبيع.<sup>5</sup>

“Tetapi gelombang tirani semakin meluas dan berat.. Suara-suara minta tolong terdengar nyaring, cambukan naik dan turun merobek tubuh yang telanjang dan para wanita memberi minum tentara perang.. Para pria merasa malu, rendah hati dan terhina, sedangkan tentara tertawa dan bercanda, merasakan tubuh wanita dalam ekstasi dan kesenangan, seolah-olah perempuan barang dagangan untuk dijual.”

<sup>4</sup> Siti Dana Panti Retnani, “Feminisme dalam Perkembangan Aliran Pemikiran dan Hukum di Indonesia.” (Bali: UKSW *Jurnal Ilmu Hukum Prinsipium* Vol 1 No. 1. 2017). 103

<sup>5</sup> Najib Al-Kilani, *Layālī Turkistān*. 2012. (Kairo: *Dār as-Şahwah*). 16.

Kutipan novel di atas menceritakan para perempuan Turkistan yang sedang menderita karena dampak kekejaman kolonialisasi Cina yang semakin marak. Suara minta tolong pribumi yang terjajah sampai terdengar dimana-mana. Diantara mereka ada beberapa perempuan Turkistan yang tertindas oleh kekejaman penjajah. Fisik mereka dijadikan budak untuk melayani minum bagi tentara perang Cina dan jiwanya pun diinjak-injak karena dengan terpaksa mereka dijadikan alat kesenangan seksual para tentara layaknya barang yang diperjualbelikan bahkan mereka juga ditertawakan oleh laki-laki pribumi sebab perlakuan tersebut.

Perempuan Turkistan di waktu kolonialisasi Cina mengalami penindasan fisik dari penjajah dan mengalami perlakuan patriarki yang dilakukan laki-laki pribumi yang menjadi keluarga perempuan yang ditawan oleh penjajah hanya merasa malu dan rendah diri tanpa bisa menolong mereka. Laki-laki pribumi yang lain merendahkan martabat perempuan dengan menertawakan perilaku bejat tersebut. Kelemahan perempuan Dunia Ketiga disebabkan banyak hal sehingga mereka ditindas oleh penjajah dan patriarki pribumi. Perempuan yang berada di kondisi yang lebih lemah dari laki-laki seringkali mengalami perlakuan yang tidak adil dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, penulis juga menemukan dialog dalam novel yang mengandung sikap dan perlawanan perempuan Dunia Ketiga yang mengalami penindasan ganda dalam novel *Layālī Turkistān*.

إذ أنت الأميرة لأبيها قائلة: لن أتزوجه يا أبي، كيف أطيعك وأعصى الله.. الله أعز مني  
ومنك (أمير): والله يريد ذلك يا ابنتي.. (الأميرة): لا يريد الله إلا الخ<sup>٦</sup>

<sup>6</sup> Najib Al-Kilani, *Layālī Turkistān*. 33.

“Ketika sang putri datang kepada ayahnya, ia berkata: Saya tidak akan menikah dengannya, ayahku, bagaimana saya bisa mematuhi Anda sedangkan saya maksiat pada Tuhan.. Tuhan lebih mulia dari saya dan Anda (Raja): Tuhan menginginkan itu, putriku.. (Putri): Tuhan hanya menginginkan kebaikan.”

Kutipan dialog di atas antara raja *Qamul* dan putrinya yang terdapat dalam novel *Layālī Turkistān* menggambarkan sikap perempuan yang tertindas oleh budaya patriarki dan kolonialisasi. Konteks percakapannya ialah ketika raja *Qamul* memerintah putrinya agar menikah dengan bangsa Cina yang telah membuat peraturan kawin paksa dengan dalih perempuan pribumi perlu dilindungi oleh penjajah. Sang putri sebagai seorang anak menolak dan membantah ayahnya bahwa ia tidak akan mau kawin paksa dengan bangsa Cina. Dia menentang perintah tersebut dengan alasan bahwa Allah lebih mulia dan lebih berhak ditaati daripada taat pada kehendak ayahnya dan penjajah yang mengarah pada maksiat (nikah beda agama).

Perempuan Dunia Ketiga yang diperankan oleh putri raja digambarkan sebagai sosok perempuan yang perannya di bawah kendali ayahnya yakni raja *Qamul*. Ia berani membantah terhadap aturan penjajah dan kehendak patriarki ayahnya yang memaksa dia menikah dengan penjajah. Ia tetap kalah dan terpaksa menyerah karena posisinya yang lebih rendah dari posisi laki-laki pribumi yakni ayahnya dan penjajah yang lebih berkuasa. Gambaran cerita di atas sesuai dengan konsep subordinat yakni sikap atau tindakan masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dibanding laki-laki.

Perempuan Dunia Ketiga terhadap penindasan penjajah dan patriarki melakukan perlawanan secara radikal maupun pasif. Sikap yang dilakukan oleh perempuan Dunia Ketiga mempunyai argumentasi atau maksud tertentu, sebagaimana kutipan novel berikut:

أما إبنته الأميرة الصغيرة فقد وقفت في صالة القصر المفروشة بالسجاد الثمين وقالت:  
 ماذا لو تزوجته وقتلته؟ لم يلتفت لحديثها أحد، لكنها أخذت تلف وتدور، وترغى  
 وتزيد حول هذه الفكرة.<sup>7</sup>

“Adapun putri kecilnya, dia berdiri di aula istana, yang dilengkapi dengan karpet berharga. Ia berkata: Bagaimana jika saya menikahnya dan membunuhnya? Tidak ada seorangpun yang memperhatikan perkataannya, tetapi dia mulai berputar, berbusa dan meningkatkan ide itu.”

Berdasarkan asumsi feminisme poskolonial, perempuan pribumi yang terjajah dan tertindas oleh patriarki digambarkan melakukan perlawanan yang belum jelas, perlawanan yang mereka lakukan tidak seperti perlawanan pada umumnya. Konteks kutipan kisah di atas ialah putri raja menyusun strategi dengan berfikir akan melakukan kamuflase atau menyesuaikan diri. Diceritakan bahwa putri raja yang masih kecil berada di auditorium istana, dia berfikir keras dan berbicara sendiri akan kemungkinan kawin paksa dengan bangsa Cina yang menjajahnya. Ia menyusun rencana perlawanan bagaimana jikalau ia menyetujui aturan menikah dengan panglima Cina dan pada saat momen yang tepat ia bisa membunuhnya.

<sup>7</sup> Najib Al-Kilani, *Layālī Turkistān*. 33.

Putri raja *Qamul* digambarkan melakukan tindakan penyesuaian diri terhadap bangsa yang menindas melainkan dengan maksud untuk menyerang balik. Contoh di atas sesuai dengan konsep mimikri yang digagas oleh Homi K. Bhabha bahwa mimikri ialah kamuflase untuk membela diri dan bertahan hidup.<sup>8</sup> Gagasan tersebut oleh Fanon dan Lacan dikembangkan dan digunakan untuk menggambarkan proses peniruan yang dilakukan oleh bangsa atau masyarakat jajahan terhadap bangsa kolonialis.

Berdasarkan penjelasan dan argumentasi yang dikemukakan di atas, peneliti menganggap penting dan tertarik memilih teori feminisme poskolonial sebagai objek formal untuk membedah dan menganalisis novel *Layālī Turkistān* dengan harapan menjelaskan penindasan ganda atas perempuan Dunia Ketiga dan sikap perlawanan mereka atas penindasan penjajah dan patriarki pribumi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yang telah ditemukannya, bahwa novel *Layālī Turkistān* memuat wacana problematika kehidupan yang beraneka ragam. Novel *Layālī Turkistān* memuat permasalahan perempuan Dunia Ketiga yang mengalami penindasan ganda. Perempuan Turkistan yang tertindas melakukan perlawanan yang tidak seperti pada umumnya, perlawanan mereka bervariasi modelnya dengan maksud tertentu. Peneliti membatasi pengkajiannya pada isu penindasan ganda

---

<sup>8</sup> Akhyar Yusuf Lubis, *Pemikiran Kritis Kontemporer Dari Teori Kritis, Cultural Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), 147.

yang dialami perempuan Dunia Ketiga berdasarkan feminisme poskolonial dan peneliti memandang perlu untuk mengkaji sikap perempuan berdasarkan konsep poskolonial dalam novel serta argumentasinya, sehingga pertanyaan penelitian yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penindasan ganda yang dialami perempuan Dunia Ketiga dalam novel *Layālī Turkistān* berdasarkan feminisme poskolonial ?
2. Bagaimana perlawanan perempuan Dunia Ketiga yang mengalami penindasan ganda dalam novel *Layālī Turkistān* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguraikan penindasan ganda terhadap perempuan Dunia Ketiga dalam novel *Layālī Turkistān* berdasarkan teori feminisme poskolonial.
2. Menjelaskan perlawanan perempuan Dunia Ketiga yang mengalami penindasan ganda dalam novel *Layālī Turkistān*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan objek formal feminisme poskolonial terhadap novel *Layālī Turkistān* ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara langsung bagi pengembangan ilmu, maupun untuk penerapan secara langsung.

a. Secara teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pikiran dalam bidang sastra agar bisa menjadi pertimbangan dalam proses penelitian sastra selanjutnya. Peneliti berharap kajian postfeminisme terutama feminisme poskolonial lebih mendapat perhatian dari kalangan akademisi di seluruh dunia dan terus berkembang mengikuti kemajuan zaman.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi kepada masyarakat dan sebagai bukti adanya aspek feminisme dari pengaruh kolonialisme dalam suatu karya sastra. Penelitian ini juga diharap mampu menjadi motivasi dan inovasi bagi penikmat karya sastra dan kalangan akademisi serta sebagai bahan dalam penyampaian materi ajar sastra.

### 1.5 Kajian Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian karya sastra sebelumnya yang objek materialnya *Layālī Turkistan* karya Najib Al-Kilani dan penelitian yang menggunakan objek formal feminisme poskolonial, di antaranya;

Penelitian berupa tesis yang berjudul “*Paradigma Fakta Sosial dalam Kisah Layālī Turkistan karya Najib Al-Kilani?*” ditulis oleh Hasfikin dari UIN Alauddin Makassar. Peneliti menggunakan teori sosiologi sastra untuk mengetahui status sosial yang diperankan tokoh novel dan untuk menjelaskan pranata sosial dalam novel *Layālī Turkistan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) bentuk struktur

sosial yang tergambar dalam novel ialah status sosialnya berupa *ascribed status*, *achieved status*, dan *assigned status* sedangkan peranan sosialnya meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, peranan yang merupakan konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat yang penting bagi struktur sosial masyarakat. 2) Bentuk pranata sosial yang tergambar dalam novel yakni sistem keagamaan, sistem kekeluargaan, sistem pemerintahan dan perekonomian. 3) Konsep yang disampaikan Najib Al-Kilani dalam novel tersebut berupa nilai humanis yakni mempertahankan ideologi, semangat juang dan jihad serta semangat nasionalis yang bertujuan menyampaikan kepada generasi Turkistan yang telah memeluk ideologi komunis agar kembali pada Islam.

Kemudian ada tesis dari Brunei Darussalam yang berjudul “*Riwayah Layālī Turkistān Li Najib Al-Kilani (Dirāsāt Tahfiliyyah Fanniyyah Naqdiyyah)*” yang ditulis oleh Nur Aini Binti H. Utsman dari Universitas Islam Sultan Syarif tahun 2017. Peneliti menggunakan teori strukturalisme untuk menganalisis unsur intrinsik struktur novel *Layālī Turkistān* seperti ide gagasan, tokoh dan wataknya, latar tempat, latar waktu dan latar sosial, konflik dan alurnya serta kajian estetik tentang gaya bahasa dalam novel. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa novel *Layālī Turkistān* mengangkat isu kolonialisme komunis dan perjuangan bangsa Turkistan. Tokoh-tokoh dalam novel diperankan oleh Najmatullail, Mustafā Murād, Panglima Cina, Raja Kōmūl, Permaisuri, Putri raja, Khājah Niāz, Manṣūr Darga, Khatun, Jendral Syarīf Khān, Jendral Utsmān Batūr. Novel menceritakan konflik politik nasionalisme dan ideologi dengan alur maju. Latar tempat dan waktu yaitu di

Qamul, Urungi, Kasygar dan beberapa daerah di Turkistan ketika tahun 1900-1950. Latar sosial berupa tidak sejahteranya bangsa Turkistan yang mengalami penindasan dari penjajah Cina. Gaya bahasa dalam novel mengandung unsur balaghah seperti ilmu *ma'aniy*, ilmu *bayan* dan ilmu *badi'*.

Selain itu, ada artikel jurnal yang berjudul: “*Representasi Penindasan Ganda dalam Novel Mirah dari Banda Berdasarkan Perspektif Feminisme Poskolonial*”. Artikel tersebut diterbitkan oleh *jurnal Poetika* Vol. IV No. 1 tahun 2016 dari Awla Akbar Ilma, alumni magister sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penulis menggunakan objek formal feminisme poskolonial untuk mengkaji bentuk penindasan ganda yang terdapat dalam novel *Mirah dari Banda*. Artikelnya menunjukkan bahwa novel tersebut mewacanakan kedudukan inferior perempuan akibat dominasi sistem kolonialisme Belanda dan Jepang serta dominasi patriarki baik lelaki kolonial maupun pribumi melalui dua bentuk penindasan, perempuan pribumi menderita dan berada di level terendah dalam situasi kolonial. Mereka diposisikan sebagai babu, kuli, *jugun ian fu* yang rentan terhadap kekejaman fisik. Dengan penindasan ganda tersebut, tokoh perempuan dalam novel terus berada dalam posisi inferior dan terbungkam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa novel *Layālī Turkistan* karya Najib Al-Kilani telah diteliti dengan sudut pandang teori yang bervariasi. Feminisme poskolonial juga efisien untuk membedah karya sastra yang mengandung kisah imperialisme. Oleh sebab itu, peneliti memilih teori feminisme poskolonial untuk digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitiannya terhadap novel *Layālī Turkistan*. Adapun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya

adalah penerapan teori feminisme poskolonial dengan metode hermeneutik-dialektik dengan tujuan menjelaskan penindasan ganda yang dialami perempuan Turkistan dan perlawanan mereka yang ada dalam novel *Layālī Turkistan*.

## 1.6 Kerangka Teori

### a. Feminisme Poskolonial

Sebelum memahami feminisme poskolonial, ada baiknya mengetahui dasar kajiannya yang berasal dari teori feminisme dan poskolonialisme. Teori feminis merupakan suatu teori tentang kehidupan sosial dan pengalaman manusia ditinjau dari perspektif wanita.<sup>9</sup> Jadi, teori feminisme dapat dipahami sebagai dasar penelitian atau temuan yang didukung oleh data dan argumentasi melalui kehidupan sosial yang pernah dialami manusia ditinjau dari pandangan wanita. Feminisme sebagai sistem gagasan adalah kerangka kerja dan kajian dengan cangkupan luas tentang kehidupan sosial dan pengalaman manusia yang berkembang dari perspektif yang berpusat pada perempuan.<sup>1</sup>

Teori feminis memusatkan perhatiannya pada tiga hal. Pertama, objek utama kajiannya adalah situasi dan pengalaman wanita dalam masyarakat. Kedua, membicarakan wanita sebagai subjek utama dalam proses kajiannya. Ketiga, teori ini kritis dan aktif membela wanita, berusaha menghasilkan dunia yang lebih baik

---

<sup>9</sup> Ida Hidayatul dkk, "Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah". *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial* Vol. 1 No.2. 2018. 141.

<sup>1</sup> Nuril Hidayati, "Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer", *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, Vol.14 No.1. 2018. 22.

untuk wanita pada khususnya dan manusia pada umumnya.<sup>1</sup> Feminisme ada banyak variannya, di antaranya ada feminisme liberal, feminisme sosialis, feminisme radikal, feminisme eksistensialis, feminisme psikoanalisis, feminisme poskolonial.

Salah seorang tokoh poskolonial dan feminisme, Gayatri Spivak memasukkan variabel perempuan (analisis gender) dalam kajian poskolonialnya. Poskolonialisme merupakan salah satu kritik sastra yang mengkaji atau menyelidiki karya sastra tentang tanda-tanda atau pengaruh kolonial melalui jejak-jejaknya dalam konfrontasi ras-ras, bangsa-bangsa, dan kebudayaan-kebudayaan yang terjadi dalam lingkup hubungan kekuasaan yang tak setara sebagai dampak dari kolonisasi Eropa atas bangsa-bangsa di Dunia Ketiga<sup>1</sup>

Secara umum, teori poskolonialisme relevan dalam kaitannya dengan kritik lintas budaya sekaligus wacana yang ditimbulkan. Tema yang dikaji luas dan beragam, meliputi hampir seluruh aspek kebudayaan, di antaranya politik, ideologi, agama, pendidikan, sejarah, antropologi, kesenian etnisitas, bahasa dan sastra, sekaligus dengan bentuk praktek di lapangan, seperti perbudakan, pendudukan,

---

<sup>1</sup> Muhammad Taufiq Rahmah, *Social Justice in Western and Islamic Thought: A Comparative Study of John Rawl's and Sayyid Qutb's Theories of Social Justice*, Diss. Jabatan Akidah dan Pemikiran Islam, Akademi Pengajian Islam, (Universiti Malaya: 2010). 58.

<sup>1</sup> Tony Day dan Keith Foulcher, *Clearing a Space: Kritik Pascakolonial tentang Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia (2006).

Khusnul Fatonah, "Ideologi Narator Dalam Novel Malaikat Lereng Tidar Karangan Remy Sylado (Kajian Poskolonialisme)", *Jurnal Eduscience*, Vol.3 No.2 Feb 2018.

pemindahan penduduk, pemaksaan bahasa dan berbagai bentuk invasi kultural yang lain.<sup>1</sup>

Spivak telah membuka mata kita bahwa ternyata perempuan mengalami penindasan ganda yaitu selain mengalami diskriminasi karena praktik budaya patriarkis juga menjadi subjek yang dikuasai karena praktek kolonialisasi.<sup>1</sup> Peneliti dalam hal ini memilih feminisme poskolonial sebagai objek formal kajiannya. Hal itu karena sejak abad ke-19, argumen dan gagasan seputar emansipasi perempuan dan keadilan gender mulai dijadikan bagian dari wacana kolonial. Hal itu berimplikasi dan berlanjut sampai zaman-zaman selanjutnya.

Gagasan pembongkaran atau dekonstruksi struktur penindasan yang berlipat atas perempuan digagas Spivak karena meskipun penjajahan telah selesai, namun struktur politik, sosial, budaya hingga cara berfikir kolonialis tidak pergi dan lenyap begitu saja dari bangsa bekas jajahan.<sup>1</sup> Feminisme poskolonial termasuk dalam gerakan feminisme gelombang ketiga atau postfeminisme. Gerakan ini terjadi karena anggapan bahwa feminisme mulai melihat konsep yang bersifat rasis dan etnosentris yang hanya mewakili perempuan kulit putih kelas menengah dan memarginalkan perempuan dari kelompok etnis yang lain serta feminisme gelombang kedua dianggap belum cukup menyuarakan isu “*sexual difference*”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Leela Gandhi, *Teori Poskolonial: Upaya Meruntuhkan hegemoni Barat*, (Yogyakarta: Qalam, 2001). 97.

<sup>1</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial; Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Postkolonial*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012). 152

<sup>1</sup> Akhyar Yusuf, *Pemikiran Kritis*. 144

<sup>1</sup> Ni Komang Arie Suwastini, “Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis.” (Singaraja: *UNDIKSHA Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol 2 No. 1 2013). 203

Model pengkajian sastra feminis ini memfokuskan analisisnya terhadap ketidakseimbangan bentuk narasi atau penggambaran citra perempuan dalam struktur karya sastra.

Dominasi pencitraan perempuan terjajah dalam karya sastra sebagai makhluk yang subaltern, inferior, subordinat, marginal dan stereotip memunculkan kajian feminisme poskolonial. Gayatri Spivak dalam esainya pernah menyatakan bahwa subaltern tidak mampu berbicara, yang dimaksud disini adalah kaum perempuan tidak memiliki bahasa konseptual dalam berbagai konteks kolonial. Hal ini bukan berarti perempuan tidak bisa berkomunikasi secara verbal dan literal tetapi mereka tidak ada dalam posisi subjek dalam wacana kolonial yang memungkinkan mereka mengartikulasikan diri mereka sebagai pribadi.

Dapat dipahami bahwa feminisme poskolonial mengkhususkan kajiannya pada persoalan-persoalan yang dialami kaum perempuan dengan harapan agar marginalisasi perempuan yang terjadi akibat peninggalan kolonialisme berhasil dilihat dan diidentifikasi sebagai persoalan kemanusiaan bersama.<sup>1</sup> Kontribusi lain dari pemikiran Spivak dapat dilihat lagi dari upayanya untuk mendekonstruksi struktur-struktur yang menindas (politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya) sehingga kaum subaltern dalam hal ini perempuan Dunia Ketiga dapat bersuara atau mengartikulasikan dirinya.

---

<sup>1</sup> Priskardus Hermanto Candra, “Kritik Feminisme poskolonial untuk Membongkar Kultur Patriarki dalam Budaya Manggarai” (Ruteng: UNIKA Santu Paulus, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Vol. 11. 2019). 108.

Dalam konteks kolonial, perempuan pribumi selain mendapat penindasan dari penjajah, mereka juga mengalami penindasan patriarki dari laki-laki pribumi. Tokoh patriarki yang bernama Walby berpendapat bahwa patriarki adalah sebuah sistem dari struktur sosial, praktik laki-laki dalam posisi dominan, menindas dan mengeksploitasi perempuan.<sup>1</sup> Dapat kita pahami bahwa laki-laki penjajah dan laki-laki pribumi memosisikan perempuan sebagai objek yang marginal, subaltern, inferior, subordinat dan stereotip. Berdasarkan konsep-konsep yang telah disebutkan, peneliti akan gunakan untuk mendalami tokoh perempuan Dunia Ketiga yang mengalami penindasan ganda.

Beberapa istilah kajian poskolonialisme masuk dalam kajian feminis, misalnya istilah patriarki yang mendeskripsikan sebuah sistem yang memosisikan laki-laki berkuasa sewenang-wenang atas perempuan. Penggunaan istilah tersebut cenderung memunculkan pemahaman seakan-akan penguasaan laki-laki atas diri perempuan itu bersifat universal dan berlangsung dengan cara yang pada dasarnya sama dimanapun di dunia.<sup>1</sup> Sebagai contohnya penulis Arab pada masa lalu dan juga dalam kesusasteraan kontemporer tidak berbeda dengan apa yang digambarkan di Barat, keterpurukan perempuan dalam sistem patriarki yang kental selalu tergambar, baik dalam konteks masyarakat industri maupun pertanian, feodal

---

<sup>1</sup> Ery Agus Kurnianto, "Ketidakberdayaan Perempuan Atas Persoalan Kehidupan Dalam Novel *Garis Perempuan* Karya Sanie B. Kuncoro," *Aksara* 28, 2 (2016). 160.

<sup>1</sup> Katrin Bandel, *Dilema Kajian Gender dalam Konteks Pascakolonial*. (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 2016). 3

maupun kapitalis, yang terbelakang maupun yang sudah maju, di Timur maupun di Barat.<sup>2</sup>

Peneliti membatasi konsep-konsep poskolonialisme yang nantinya masuk dalam pembahasan feminisme poskolonial berdasarkan sikap masing-masing gender yang digambarkan dalam novel seperti resistensi. Resistensi merupakan sebuah efek dari representasi kontradiktif dari penguasa kolonial, yaitu sikap pemertahanan dan oposisi dengan cara penolakan. Resistensi dibagi menjadi dua: radikal dan pasif. Resistensi radikal mengacu pada perlawanan masyarakat terjajah terhadap kekuasaan penjajahan dan dilakukan dengan penyerangan langsung atau dengan memproduksi teks yang memuat wacana tandingan. Adapun resistensi pasif lebih bersifat perlawanan ideologis, ini merupakan perwujudan untuk menolak dengan mempertahankan identitas dan kepemilikan budaya. Resistensi pasif dapat berwujud mimikri, ambivalensi, dan hibriditas.

Mimikri dalam pandangan Homi K. Bhabha digunakan untuk menjelaskan proses peniruan yang dilakukan oleh bangsa bekas jajahan terhadap bangsa penjajah. Adapun ambivalensi dengan bahasa sederhananya ialah adanya perasaan yang saling bertentangan terhadap suatu situasi, misalnya penjajah memandang yang terjajah sebagai sesuatu yang dicintai tetapi juga dibenci dan berbagai sikap paradoksial yang hadir secara bersamaan. Kemudian hibriditas dapat dipahami

---

<sup>2</sup> Yulia Nasrul Latifi, "Kajian Kesusastraan Arab di Era Postmodernisme." (Yogyakarta: *Jurnal Penelitian Agama*. 2008). 612

sebagai percampuran antara dua budaya atau kebiasaan. Umumnya budaya penjajah lebih dominan mempengaruhi budaya bangsa terjajah.

Teori feminisme poskolonial berpengaruh melalui cara-cara berikut: Pertama, teori tersebut telah menimbulkan “penduniaan” teori feminis arus utama. Kedua, teori feminis poskolonial telah memaksa para teoretisi poskolonial untuk mengajukan pertanyaan tentang gender. Ketiga, teori feminis poskolonial telah mulai mapan sebagai bentuk analisis yang mandiri.<sup>2</sup> Pada dasarnya poskolonial dan feminis ialah dua bidang kajian yang berbeda dengan cakupan yang luas. Namun penggambaran penderitaan perempuan yang berlipat akibat kultur patriarki dan kolonialisme menjadikan kedua isu tersebut berkoinidensi. Studi poskolonial melakukan dekonstruksi terhadap praktik dan warisan kolonial bersinggungan dengan peminggiran perempuan dari peradaban serta dianggap sebagai objek yang marginal.

### 1.7 Metode Penelitian

Penelitian feminisme poskolonial terhadap novel *Layālī Turkistān* ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai penelitian yang mana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat

---

<sup>2</sup> Stevi Jackson dan Jackie Jonés, *Pengantar Teori-teori Feminis Kontemporer Terj. Tim Penerjemah Jalasutra*. (Yogyakarta: Jalasutra. 2009). 170

<sup>2</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992). 21.

induktif. Adapun metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode hermeneutik-dialektik.

Metode hermeneutik digunakan peneliti untuk menafsirkan atau menginterpretasikan simbol, wacana dan dialog dalam novel agar mencapai kebenaran. Secara ringkas prosedurnya dapat ditempuh menggunakan tiga hal; Pertama, teks harus dibaca dengan penuh kesungguhan menggunakan imajinasi yang penuh rasa simpati. Kedua, penafsiran mesti terlibat dalam analisis struktural mengenai maksud penyajian teks, sebelum menentukan makna yang terdalam. Ketiga, penafsir harus melihat bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan makna dan gagasan merupakan pengalaman nonbahasa.<sup>2</sup> Tujuan interpretasinya<sup>3</sup> ialah memahami teks dari berbagai sudut pandang karena teks yang dibuat pengarang sudah menjadi milik historis.

Adapun metode dialektiknya merujuk pada proses pemahaman dan interpretasi dengan sistem dialektika yang meniscayakan empat faktor, yaitu; Pertama, proses ketika seseorang membaca teks maka seluruh pengalaman yang dimiliki ikut berperan. Kedua, pertimbangan praktis yang digunakan untuk memahami latar belakang yang mendasari pola sikap manusia. Ketiga, pertimbangan yang berhubungan dengan apa yang harus dilakukan. Keempat, berhubungan dengan rasa atau keseimbangan insting pancaindra dan kebebasan intelektual.<sup>2</sup> Selain itu, metode ini mengarahkan pada dua arah yakni menolak atau

---

<sup>2</sup> Anshari, "Hermeneutika Sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra," *Jurnal Sawerigading* 15, 2 (2009). 191.

<sup>2</sup> Hasyim Hasanah, "Hermeneutik Ontologis-Dialektis Hans-Georg Gadamer," *Jurnal At-Taqaddum* 9, 1 (2017). 16.

meneguhkan argumen yang dibuktikan dengan asumsi teori yang dijadikan pedoman dalam analisis.

Kedua metode yang disampaikan di atas terbukti efektif untuk menyelesaikan penelitian, sebab pada dasarnya suatu penelitian hakikatnya ialah membangun suatu segitiga pemahaman yang mencakup: pertanyaan, pernyataan dan kenyataan.<sup>2</sup> Adapun secara teknis, penelitian ini dikelompokkan menjadi dua tahap; metode pengumpulan data dan metode analisis data.

a.) Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan kajian pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolah penelitian.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Langkah awalnya dengan membaca berulang kali lalu memilah wacana yang dimaksud kemudian menulisnya sebagai data penelitian. Apabila data sudah terkumpul, data-data tersebut diklasifikasikan untuk kepentingan analisis. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah wacana yang berkaitan dengan feminisme poskolonial yang terdapat dalam novel *Layālī Turkistān* karya Najib Al-Kilani.

---

<sup>2</sup> Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017). 58.

<sup>2</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Cet, I. 3.

## b.) Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut ini teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.<sup>2</sup>

7

### 1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data yang ditemukan dari catatan-catatan yang terkumpul. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa.

### 2. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul dan telah dilakukan reduksi data. Penyajian data berfungsi untuk penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan mengutip dialog atau cerita dari novel *Layālī Turkistān* dengan proses analisis yang dibagi-bagi berdasarkan teori feminisme poskolonial. Pada tahap ini akan disesuaikan dengan tujuan penelitian agar hasil analisis dapat dilihat secara komprehensif dan mudah dipahami.

---

<sup>2</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohedi Rosidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992). 16-20

### 3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Simpulan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang telah diolah dan dianalisis dengan teori feminisme poskolonial pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini digunakan teknik pengambilan simpulan induktif yaitu teknik penarikan simpulan yang melihat permasalahan dari data yang bersifat khusus untuk memperoleh simpulan yang bersifat umum.

#### 1.8 Sistematika Penulisan

Demi memberikan gambaran pembahasan secara sistematis serta mudah dipahami, maka diperlukan suatu susunan yang terbagi dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah pendahuluan, landasan teori, pembahasan dan penutup. Secara rinci akan dijelaskan sebagaimana berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan. Sebagaimana fungsi dan perannya, bab pendahuluan ini merupakan pengantar sebagai landasan umum untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang landasan teori yang dibagi menjadi empat subbab. Subbab yang pertama membahas tentang pengertian feminisme poskolonial dan asumsi teoretisnya dan ditutup dengan subbab yang membahas tentang kerangka kerja feminisme poskolonial.

Bab III berisi pembahasan dan penjelasan atas penerapan teori feminisme poskolonial terhadap novel *Layālī Turkistān* dengan metode hermeneutik-dialektik. Pembahasan dimulai dengan pengenalan kandungan novel yang kompleks beserta tokoh perempuan didalamnya kemudian penjelasan penindasan ganda yang dialami perempuan Dunia Ketiga dalam novel yang berposisi sebagai sosok yang subaltern, inferior, subordinat, marginal dan stereotip.

Bab IV berisi pembahasan tentang penjelasan perlawanan perempuan Dunia Ketiga yang mengalami penindasan ganda seperti resistensi radikal secara verbal maupun visual dan resistensi pasif yang berupa ambivalensi, mimikri dan hibriditas beserta argumentasinya dalam novel *Layālī Turkistān* karya Najib Al-Kilani.

Bab V berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi serta saran yang dapat pembaca berikan terkait penelitian yang telah peneliti lakukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari novel *Layālī Turkistān* karya Najib Al-Kilani, ada beberapa kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini sebagaimana berikut:

Perempuan Dunia Ketiga dalam novel *Layālī Turkistān* karya Najib Al-Kilani yang diperankan oleh Najmatullail, Khatun, putri raja, permaisuri, istri Mansur dan perempuan Turkistan digambarkan sebagai sosok yang subaltern, inferior, subordinat, marginal dan stereotip mengalami penindasan ganda dari penjajahan Cina dan patriarki pribumi. Penindasan penjajah Cina terhadap perempuan Dunia Ketiga berwujud kawin paksa antara perempuan Turkistan dengan penjajah Cina, perempuan Turkistan dijadikan budak, disiksa, ditelanjangi, diperkosa dan dibunuh dengan cara yang sadis. Adapun penindasan patriarki laki-laki pribumi Turkistan terhadap perempuan Dunia Ketiga dalam novel *Layālī Turkistān* karya Najib Al-Kilani berwujud marginalisasi perempuan Turkistan oleh keluarga mereka dan raja Qamul, perempuan Turkistan dipandang hina, dipermalukan didepan umum dan dipaksa kawin beda agama.

Perempuan Dunia Ketiga yang mengalami penindasan ganda melakukan perlawanan dengan resistensi radikal dan pasif. Resistensi radikal yang dilakukan mereka berupa verbal dan visual. Resistensi radikal verbal perempuan Turkistan berwujud menolak, mengusir, mengancam, membantah laki-laki pribumi, menghardik, menantang, memaksa dan mengintimidasi penjajah Cina. Adapun

resistensi radikal visual perempuan Turkistan berwujud melarikan diri dari penjajah, menyiksa penjajah, membunuh. Resistensi pasif yang dilakukan perempuan Dunia Ketiga dalam novel *Layālī Turkistān* karya Najib Al-Kilani berwujud mimikri, ambivalensi dan hibriditas.

## 5.2. Saran

Peneliti menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang benar-benar sempurna dalam dunia penelitian, begitu pula halnya dengan tesis yang sederhana ini. Penulis berharap tulisan ini dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini cukup melengkapi pengembangan kajian feminisme sebagai sumbangsih pemikiran dan bahan rujukan bagi kalangan akademisi dan penelitian-penelitian selanjutnya, terlebih bagi kalangan pemerhati bahasa dan sastra Arab, sebab sejauh pengetahuan peneliti hingga saat ini penelitian tentang feminisme poskolonial terhadap karya sastra Arab masih jarang ada baik itu terhadap novel, puisi, drama ataupun yang lainnya.

Secara praktis, peneliti berharap bagi figur publik, pemuka agama, tokoh masyarakat atau yang lainnya untuk ikut berpartisipasi menyelesaikan isu feminisme yang masih ada khususnya feminisme poskolonial baik itu ada dalam karya fiksi maupun di dunia nyata. Penulis berpesan bagi pembaca untuk mengkritisi tulisan ini, memberi saran dan kritik yang membangun bilamana penulis dalam penelitiannya ada sesuatu yang kurang sesuai, baik itu dalam cara analisis maupun yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Salih Al-Arini, 2005. *Al-Ittijāh Al-Islāmī fī A'māl Najīb Al-Kīlānī Al-Qaṣaṣiyyah*. (Riyadh: *Dār Kunūz Izbīliyya li An-Nasyri wa At-Tauzī'*,
- Agik Nur Efendi, 2016. "Membaca Resistensi Terhadap Kolonialisme Dalam Cerpen 'Samin Kembar' Karya Triyanto Triwikromo," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 16, 2.
- Akhyar Yusuf Lubis, 2016. *Pemikiran Kritis Kontemporer dari Teori Kritis, Cultural Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme*, Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Anshari, 2009. "Hermeneutika Sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra," *Jurnal Sawerigading* 15, 2.
- Anta Dzikrul Hakim, 2017. *An-Naqdu Al-Ijtimā'iy fī Riwāyah Az-Zillu Al-Aswad li Najīb Al-Kīlānī*. UIN Ar-Raniri.
- Arif Furchan, 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* Surabaya: Usaha Nasional.
- Asep Deni Saputra, 2011. "Perempuan Subaltern dalam Karya Sastra Indonesia Poskolonial," *Literasi* 1, 1.
- Awla Akbar Ilma, 2016. "Representasi Penindasan Ganda dalam Novel Mirah dari Banda Berdasarkan Perspektif Feminisme Poskolonial," *Jurnal Poetika* 4, 1.
- Bill Ashcroft and Gareth Griffiths, 1989. *The Empire Writes Back: Theory and Practice in Post-colonial Literatures*, London: Routledge and Kegan Paul.
- Binaka Ratu Swasti, Juanda, dan Hajrah, "Mimikri Dan Resistensi Pribumi Terhadap Kolonial dalam Naskah Drama Jenderal Terakhir Karya Fahmi Syarif: Kajian Poskolonial".
- Dian Susilastri, 2020. "Resistensi Perempuan Subaltern Dalam Cerpen 'Mince, Perempuan dari Bakunase' Karya Fanny J. Poyk," *Bidar* 10, 1.
- Dionni Ditya Perdana, 2014. "Stereotip Gender Dalam Film Anna Karenina," *Jurnal Interaksi* 3, 2.
- Diyan Kurniawati, 2015. "Identitas Perempuan Di Ruang Publik dalam Cerpen-cerpen Kalimantan Timur," *Atavisme* 18, 1.
- Dwi Lianti Anita Dewi, 2019. "Bentuk Inferioritas Tokoh Perempuan dalam Novel Out Karya Natsuo Kirino," *Japanology* 7, 2.
- Dwi Susanto, 2019. "Narasi Identitas Subjek Perempuan Dalam Gadis Kolot 1939 Karya Soe Lie Piet: Kajian Sastra Feminis Pascakolonial," *Mozaik Humaniora* 19, 2.

- Ery Agus Kurnianto, 2016. "Ketidakberdayaan Perempuan Atas Persoalan Kehidupan dalam Novel *Garis Perempuan Karya Sanie B. Kuncoro*," *Aksara* 28, 2.
- Gayatri C. Spivak, 1988. *Can Subaltern Speak?*, dalam C. Nielson dan L. Grossberg, *Marxism and the Interpretation of Culture*, Basingstoke: Mc Millan Education.
- Gina Novtarianggi, Bambang Sulanjari dan Alfiah, 2020. "Hibriditas, Mimikri dan Ambivalensi Dalam Novel *Kirti Njunjung Drajat Karya R. Tg. Jasawidagda: Kajian Postkolonialisme*," *Jisabda* 2, 1.
- Hanik Mahliatussikah, 2020. "Resistensi Terhadap Kolonialisme dalam Puisi Asyiq Min Falisthin Karya Mahmud Darwish," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*.
- Halah Kamal, 2015. *An-Naqdu Al-Adabiyy An-Nisawiy*. Mesir: *Muassisah Al-Mar'ah wa Adz-Dzākirah*.
- Hasyim Hasanah, 2017. "Hermeneutik Ontologis-Dialektis Hans-Georg Gadamer," *Jurnal At-Taqaddum* 9, 1.
- Homi K. Bhaba, 1984. "Of Mimicry and Man: The Ambivalence of Colonial Discourse," *Discipleship: A Special Issue on Psychoanalysis* 28.
- Homi K. Bhaba, 1994. *The Location of Culture*, London: Routledge.
- I Nyoman Yasa, 2013. "Orientalisme Perbudakan Dan Resistensi Pribumi Terhadap Kolonial dalam Novel-novel Terbitan Balai Pustaka," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, 2.
- Ida Hidayatul dkk, 141. 2018. "Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah", *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*. Vol. 1 No.2.
- Iit Purnama Sari, 2020. "Resistensi Tokoh Aku Terhadap Kolonialisme Di Musirawas dalam Novel *Kepunan Karya Benny Arnas*," *Jurnal Penelitian Humaniora* 21, 1.
- Imam Syafe'i, 2015. "Subordinasi Perempuan Dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga," *Analisis: Jurnal Studi Islam* 15, 1.
- Iswandi Bahardur, "Pribumi Subaltern dalam Novel-novel Indonesia Pascakolonial," *Jurnal Gramatika* 3, 1.
- Jabrohim, 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Katrin Bandel, 2016. *Dilema Kajian Gender dalam Konteks Pascakolonial*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Khusnul Fatmah, 2018. Ideologi Narator dalam Novel *Malaikat Lereng Tidar* Karangan Remy Sylado (Kajian Postkolonialisme), *Jurnal Eduscience*, Vol.3 No.2 Feb.

- Leela Gandhi, 2001. *Teori Poskolonial: Upaya Meruntuhkan Hegemoni Barat*, Yogyakarta: Qalam.
- Luh Putu Sendrawati, 2017. "Cerpen Perempuan Tanpa Nama: Marginalisasi Dan Inferioritas Perempuan Tantangan Menuju Sastra Yang Membebaskan)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 3, 1.
- M. Budiantara, 2005. *Perempuan, Seni Tradisi dan Subaltern*, Depok: Desantara.
- Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, 2008. *Hermeneutika Pascakolonial: Soal Identitas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Mudzakkarāt Ad-Duktūr Najīb Al-Kīlānī*. 2006. *Kitāb al-Mukhtār*.
- Muhammad Taufiq Rahman, 2010. *Social Justice in Western and Islamic Thought: A Comparative Study of John Rawl's and Sayyid Qutb's Theories of Social Justice*, Diss. Jabatan Akidah dan Pemikiran Islam, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya.
- Murniati, Nunuk A. 2004. *Getar Gender*, Magelang: Indonesia Tera.
- Najib Al-Kilani, 2012. *Layālī Turkistān*. Kairo: *Dār as-Şahwah*.
- Nanang Martono, 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial; Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Postkolonial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ni Komang Arie Suwastini, 2013. "Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis". Singaraja: *UNDIKSHA Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol 2 No. 1.
- Nur Fauziah Saputri S., 2019. "Dominasi Penjajah Terhadap Subaltern dalam Novel Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer Pendekatan Poskolonial Gayatri Spivak" Universitas Negeri Makasar.
- Nuril Hidayati, 2018. Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer, *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, Vol.14 No.1.
- Raj Kumar Mishra, 2013. "Postcolonial Feminism: Looking into Within-beyond-to Difference," *International Journal of English and Literature* 4, No. 4.
- Ritu Tyagi, 2014. "Understanding Postcolonial Feminism in Relation with Postcolonial and Feminist Theories," *International Journal of Language and Linguistics* 1, 2.
- Robiatul Adawiyah dan Muakibatul Hasanah, 2020. "Melawan Stigma Inferioritas Perempuan: Kajian Novel Midah (Si Manis Bergigi Emas) Karya Pramoedya Ananta Toer Dan Novel Di Balik Kerling Saatirah Karya Ninik M. Kuntarto," *Litera* 19, 3.
- Roro Retno Wulan, 2015. "Analysis of Postcolonial Feminism Theory: Note of A Woman's Struggle in Novel 'Panggil Aku Kartini Saja'," *Proceeding International Conference on Transformation in Communication*,

- Sarah Gamble, 2020. *Pengantar Memahami Feminisme dan Postfeminisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Silvia Damayanti, 2016. "Perempuan dalam Puisi Cinta Shuntaro Tanikawa Dan W.S. Rendra: Sebuah Kajian Sastra Bandingan," *Jurnal Triton Pendidikan* 1, 1.
- Siti Dana Panti Retnani, 2017. "Feminisme dalam Perkembangan Aliran Pemikiran dan Hukum di Indonesia". Bali: UKSW *Jurnal Ilmu Hukum Principium* Vol 1 No. 1.
- Siti Rokhimah, 2014. "Patriarkhisme Dan Ketidakadilan Gender," *Muwazah* 6, 1.
- Stevi Jackson dan Jackie Jones, 2009. *Pengantar Teori-teori Feminis Kontemporer* Terj. Tim Penerjemah Jalasutra. Yogyakarta: Jalasutra.
- Suarni, 2015. "Subordinasi Anak Perempuan dalam Keluarga," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 3, 1.
- Sylvie Meiliana, 2016. "Peran Sastra dalam Mengungkap Fenomena Kekerasan dalam Rumah Tangga".
- Tirto Suwondo, 2016. *Pragmatisme Pascakolonial Trilogi Gadis Tangsi dalam Sistem Komunikasi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tony Day dan Keith Foulcher, 2006. *Clearing a Space: Kritik Pascakolonial tentang Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tri Ulfa Susila, 2019. "Citra Perempuan Dan Ketidakadilan Gender dalam Novel Candhikala Kapuranta Karya Sugiarta Sriwibawa", UNNES.
- Priskardus Hermanto Candra, 2019. "Kritik Feminisme Poskolonial untuk Membongkar Kultur Patriarki dalam Budaya Manggarai. Ruteng: UNIKA Santu Paulus, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* Vol. 11.
- Valentina Edellwiz Edwar, Sarwit Sarwono, dan Yayah Chanafiah, 2017. "Perempuan dalam Cerita Calon Arang Karya Pramoedya Ananta Toer Perspektif Feminis Sastra," *Jurnal Ilmiah Korpus* 1, 2.
- Winda Dwi Lestari, Sarwiji Suwandi, dan Muhammad Rohmadi, 2018. "Kaum Subaltern dalam Novel-novel Karya Soeratman Sastradihardja: Sebuah Kajian Sastra Poskolonial," *Widyaparwa* 46, 2.
- Wiyatmi, 2012. *Kritik Sastra Feminis Teori Dan Aplikasinya* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yulia Nasrul Latifi, 2008. "Kajian Kesusastraan Arab di Era Postmodernisme". Yogyakarta: *Jurnal Penelitian Agama*.
- Yulia Nasrul Latifi, 2016. "Rekonstruksi Pemikiran Gender dan Islam dalam Sastra: Analisis Kritik Sastra Feminis Terhadap Novel Zaynah Karya Nawal As-Sa'dawi". *Musawa* 15, 2.

Yenny Puspita, 2019. "Stereotip Terhadap Perempuan dalam Novel-novel Karya Abidah El Khalieqy: Tinjauan Sastra Feminis." *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra* 1, 1.



## LAMPIRAN

Sinopsis Novel *Layālī Turkistān* karya Najib Al-Kilani

*Layali Turkistan* mengisahkan sejarah konflik kekuasaan dan ideologi yang terjadi di Turkistan pada abad ke-19 karena adanya kolonialisasi Cina dan sekutunya yakni Rusia. Di awal cerita, penjajah membuat aturan kawin paksa antara perempuan Turkistan dengan bangsa Cina. Raja Qamul dipaksa untuk menyetujui aturan tersebut namun ia mengingkari aturan penjajah sehingga pemberontakan terjadi dan ia dimasukkan penjara. Warga Turkistan yang berani menentang kebijakan penjajah akan ditangkap, disiksa bahkan dibunuh secara kejam. Keadaan yang tidak kondusif membuat Najmatullail selaku pelayan kerajaan membuat strategi perlawanan. Ia menyamar sebagai putri raja dan ia menikah dengan panglima Cina demi menyelamatkan keluarga raja Qamul. Najmatullail berhasil menundukkan panglima Cina agar selalu menurutinya bahkan pada akhirnya Najmatullail membunuh suaminya tersebut. Kematian panglima Cina membuat penjajah marah besar dan mereka menambah pasukannya dan meminta bantuan kepada Rusia untuk mengamankan kekuasaan, akan tetapi perlawanan bangsa Turkistan juga semakin gencar sehingga banyak korban berjatuhan. Keadaan Turkistan semakin mencekam, para perempuan Turkistan diserahkan oleh keluarganya kepada penjajah, kitab agama dibakar, bendera komunis memenuhi setiap sudut Turkistan, tempat ibadah dirampas dan dialihfungsikan menjadi gudang persenjataan dan sampai akhir cerita, Turkistan masih menderita di bawah kekuasaan penjajah.

## CURRICULUM VITAE

## A. Biodata Pribadi

Nama : Muchammad Ulul Albab  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 9 Agustus 1997  
 Alamat Asal : Jl. Madrasah, Babat, Lamongan  
 Alamat Tinggal : Ponpes Al-Ikhlas Berbah, Sleman  
 No. HP : 085784662615  
 E-mail : ululalbab0997@gmail.com

## B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Lulus
MI	At-Tahtzibiyah Babat, Lamongan	2009
MTs	At-Tanwir, Talun, Bojonegoro	2012
MA	At-Tanwir, Talun, Bojonegoro	2015
S1	UIN Sunan Ampel Surabaya	2019
S2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2021

## C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

Pesantren Al-Haqiqi, Sidosermo, Surabaya

Pesantren Al-Anwar, Sarang & Raudlatu Thalibin, Rembang

Pyramid English Course, Pare, Kediri

## D. Pengalaman Organisasi

Koordinator Divisi Penggerak Bahasa Pesantren At-Tanwir, Bojonegoro

Pengurus Bidang Pendidikan Pesantren Al-Haqiqi, Surabaya.

Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab UINSA

Anggota Senat Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UINSA

## E. Pengalaman Pekerjaan

Pengajar Program Bahasa dan Diniyah di Pesantren Al-Ikhlas Berbah, Sleman